

PKM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG

Mas Intan Purba^{1*}, Winda Sri Astuti Doloksaribu²

^{1,2}Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
email: masintanpurba84@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini untuk meningkatkan produktifitas budidaya lebah madu kelulut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk dilaksanakan karena selama ini proses produksi madu sangat sederhana (belum tersentuh teknologi), jumlah koloni lebah madu kelulut milik mitra masih sedikit, dan pemasaran produk juga belum maksimal. Ada 3 metode pengabdian yang diterapkan pada kegiatan, yaitu: 1. metode observasi dan wawancara. Metode observasi dan diskusi wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat seputar pengetahuan terhadap produktivitas lebah madu dan kondisi manajemen pemasaran mitra. Kegiatan ini berisi diskusi tentang permasalahan yang dihadapi peternak lebah madu, misalnya promosi dengan menggunakan sosial media. 2. metode ceramah. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai produktivitas lebah madu dan sosial media. 3. metode pelatihan. Metode pelatihan berupa praktek mengenai teknik pemasaran melalui sosial media. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan secara signifikan terhadap produktivitas lebah madu kelulut. Hasil panen madu kelulut meningkat secara signifikan berbanding lurus dengan pendapatan peternak lebah madu kelulut. Hal ini dapat terlihat dari pendapatan yang diperoleh, peternak lebah madu kelulut biasanya hanya mendapatkan penghasilan lebih kurang Rp. 175.000 sampai dengan Rp. 220.000 per bulan. Kini, setelah adanya penambahan log, mesin alat penghisap madu dan pemasaran yang menggunakan sosial media, peternak mendapatkan penghasilan Rp. 1.120.000 per bulan.

Kata kunci: Produktivitas Lebah Madu, Lebah Madu Kelulut, Pendapatan Masyarakat

Abstract

The aim of carrying out this community service activity (PKM) is to increase the productivity of Kelulut honey bee cultivation. This community service activity is important to carry out because so far the honey production process is very simple (untouched by technology), the number of partners' Kelulut honey bee colonies is still small, and product marketing is also not optimal. There are 3 service methods applied to activities, namely: 1. observation and interview methods. Observation and interview discussion methods were used to obtain accurate data and facts regarding knowledge of honey bee productivity and conditions of partner marketing management. This activity contains discussions about the problems faced by honey bee farmers, for example promotion using social media. 2. lecture method. The lecture method is carried out by delivering material regarding honey bee productivity and social media. 3. training methods. The training method is in the form of practice regarding marketing techniques via social media. As a result of this community service activity, there was a significant increase in the productivity of Kelulut honey bees. Kelulut honey yields increase significantly in direct proportion to the income of Kelulut honey beekeepers. This can be seen from the income earned, Kelulut honey beekeepers usually only earn approximately Rp. 175,000 up to Rp. 220,000 per month. Now, after adding logs, honey sucking machines and marketing using social media, breeders earn an income of Rp. 1,120,000 per month.

Keywords: Honey Bee Productivity, Kelulut Honey Bees, Community Income

PENDAHULUAN

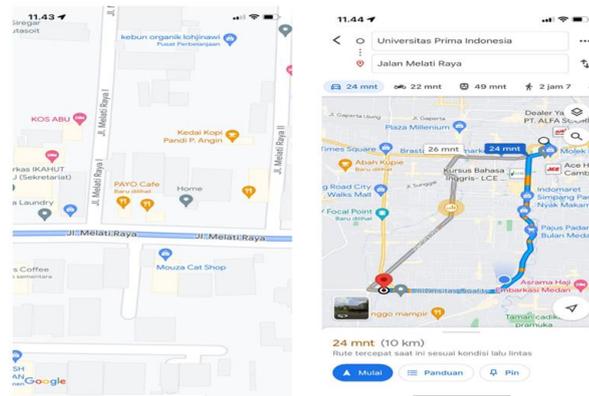
Madu merupakan cairan manis yang bertekstur kental yang dihasilkan lebah dari saripati beragam tanaman. Dalam satu sendok madu mengandung 60 kalori, 11gram karbohidrat, 1 mg kalsium, 0,2 mg zat besi, 0,1 mg vitamin B, dan 1 mg vitamin C. Khasiat madu sudah dikenal selama ribuan tahun sebagai obat alami untuk berbagai penyakit. Di masa covid 19 beberapa waktu lalu, madu menjadi primadona yang banyak diminati. Karena disinyalir madu memiliki banyak khasiat untuk kesehatan, terutama untuk menaikkan imunitas tubuh.

Beberapa jenis madu khas Indonesia yang saat ini tersedia di Masyarakat, antara lain: Madu Hutan Sumbawa, Madu Kelulut, Madu Hutan Sumatera, Madu Hutan Timor, Madu Kaliandra, Madu Klanceng, dan Madu Pahit Bangka. Ketersediaan madu saat ini tentunya dapat membuktikan bahwasannya madu memiliki nilai jual tinggi bagi masyarakat, khususnya di Kota Medan. Namun, ada permasalahan yang dialami oleh peternak lebah madu adalah menurunnya hasil produksi madu saat musim hujan.

Salah seorang petani lebah madu kelulut Bapak Rahmat Alamsyah merupakan anggota kelompok tani Jalan Melati Raya, Sempakata, Medan Selayang, menjelaskan bahwa disaat musim hujan jumlah produksi madu menurun karena lebah tidak keluar mencari makan. Besarnya biaya perawatan pada musim hujan mengakibatkan peternak lebah madu kekurangan modal usaha. Biasanya, produksi madu kelulut 1 stup lebah perbulan sekitar 250 ml sampai dengan 350 ml. tentunya jumlah ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, suhu, jumlah pakan, vegetasi, dan kelembaban udara, dan musim hujan/kemarau. Dibawah ini merupakan kondisi terkini sarang lebah madu pada musim hujan:



Gambar 1 Sarang Lebah Madu Kelulut



Gambar 2 Peta Lokasi Budidaya Lebah Madu Kelulut

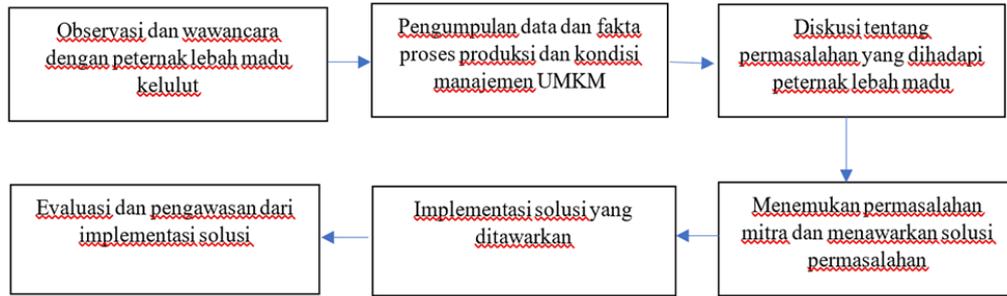
Lebah madu kelulut memiliki nama lain *Trigona* (*Trigona* sp.). Lebah ini merupakan lebah tanpa sengat. Peluang untuk budidaya lebah kelulut tidak hanya dapat dilihat dari kaca mata bisnis, namun juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Madu kelulut ini memiliki banyak manfaat, diantaranya: dapat menyembuhkan berbagai penyakit, batuk, gangguan pencernaan, diabetes, sakit lambung, menaikkan daya tahan tubuh, kolesterol, asam urat, dan lain-lain. Selain madu, lebah kelulut juga menghasilkan propolis. Propolis juga memiliki banyak manfaat untuk dikonsumsi, yaitu: sebagai anti anti oksidan, antibody, pembunuh bakteri kanker dan tumor.

Banyaknya manfaat yang dihasilkan oleh lebah kelulut tidak sebanding dengan produksi madu kelulut, terutama pada musim hujan. Permasalahan ini dikarenakan; (1). Proses dalam produksi madu kelulut masih sangat tradisional. Selama ini proses pemanenan madu kelulut dilakukan dengan cara diperas dengan menggunakan tangan tanpa alat. Cara kerja seperti ini belum efisien karena menggunakan waktu yang lama dan tenaga yang maksimal; (2). Jumlah koloni lebah madu kelulut yang dimiliki mitra sangatlah minim. Tentunya, madu yang dihasilkan juga kurang optimal. Untuk mendapatkan hasil produksi madu kelulut yang optimal, setidaknya peternak madu harus memiliki minimal 10 kotak koloni lebah madu kelulut, (3). Pemasaran dari madu kelulut selama ini juga kurang optimal, mitra hanya melakukan penjualan yang jangkauan pemasarannya kurang luas sehingga perlu

adanya pelatihan dan sosialisasi penggunaan sosial media untuk mempromosikan madu kelulut agar pemasarannya bisa lebih luas, sehingga dapat meningkatkan penjualan.

METODE

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini, disajikan dalam bagan sebagai berikut;



Gambar 3. Bagan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun permasalahan mitra diberikan solusi melalui berbagai metode, yaitu:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No.	Aspek	Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan	Metode Pelaksanaan
1.	Teknologi	Dalam proses produksi sangat sederhana (belum tersentuh teknologi)	Memberikan bantuan berupa mesin alat hisap madu	Pelatihan pengoperasian alat hisap madu
2.	Bahan Baku	Jumlah koloni lebah madu kelulut masih minim	Memperbanyak jumlah koloni lebah madu dengan cara memberikan stup kepada peternak lebah agar jumlah koloni lebah semakin banyak	Pemberian stup madu kepada mitra dan sosialisasi mengenai budidaya madu agar tetap bertahan
3.	Manajemen Pemasaran	Pemasaran produk belum maksimal	Memberikan pelatihan dan pemahaman teknik pemasaran melalui sosial media untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Sehingga dapat menjual produk madu secara online tanpa harus mendirikan toko atau kantor besar seperti yang dilakukan oleh pelaku bisnis offline sebagai tempat usaha. Dengan memanfaatkan jaringan internet, kelompok usaha madu sudah dapat memasarkan produk atau jasa kepada konsumen kapan dan dimana pun.	Pemaparan materi mengenai pemasaran online melalui sosial media, diskusi dan latihan secara langsung penggunaan sosial media yang efektif

Partisipasi mitra didalam pelaksanaan PKM ini yaitu mitra turut menyediakan fasilitas pendukung untuk membantu proses penyelesaian masalah seperti tempat pertemuan, alat sederhana yang dimiliki mitra. Selanjutnya untuk bidang pemasaran dengan menggunakan sosial media seperti facebook,

instagram, tiktok, dan youtube, mitra diminta untuk menyediakan sendiri perangkatnya yang berupa smartphone.

Evaluasi akan dilakukan setiap 1 masalah yang dihadapi mitra diselesaikan. Evaluasi tersebut meliputi 1) setelah pelatihan pengoperasian alat hisap madu dilakukan maka dilakukan evaluasi proses yang diterapkan terhadap produk. Tim pelaksana akan mengambil sampel madu sebelum dan sesudah pemakaian alat hisap madu dan menguji cara kerja alat hisap madu yang digunakan oleh mitra. 2) untuk pemberian stup madu, tim pelaksana akan mengambil data sampel madu sebelum dan sesudah diberikan stup madu agar jumlah koloni lebah semakin banyak. Dengan kata lain, terjadi peningkatan produksi madu dari sebelumnya. Selanjutnya 3) pemilihan strategi pemasaran, maka akan dilakukan evaluasi terhadap jumlah follower pada media sosial, jumlah omzet, dan keuntungan penjualan produk per bulan, serta jaringan distributor yang membantu penjualan produk yang berkenan diajak kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di peternakan lebah Azzahra Bee Farm, yang berlokasi di Jalan Melati Raya, Sempakata, Medan Selayang. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan produktifitas budidaya lebah madu kelulut, dengan cara: memberikan bantuan berupa mesin alat hisap madu, penambahan log lebah madu, dan pelatihan teknik pemasaran melalui sosial media, sehingga diharapkan dari kegiatan pengabdian ini dapat berdampak kepada peningkatan pendapatan masyarakat. Ada 3 (tiga) metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa; (1) metode observasi dan diskusi wawancara, (2) metode ceramah, dan (3) metode pelatihan. Metode observasi dan diskusi wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat seputar pengetahuan terhadap produktivitas lebah madu dan kondisi manajemen pemasaran mitra. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi mengenai produktivitas lebah madu dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi peternak lebah madu, misalnya promosi dengan menggunakan sosial media. Metode pelatihan berupa diskusi dan praktek mengenai teknik pemasaran melalui sosial media. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang peserta yang terdiri atas kelompok budidaya peternak lebah madu, masyarakat sekitar lingkungan, dan para dosen Universitas Prima Indonesia.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana, pemberian bantuan berupa mesin alat hisap madu dan log lebah madu, pemaparan materi, dan sesi tanya jawab. Pelatihan teknik pemasaran sosial media menggunakan alat bantu telepon genggam para peserta.

Beberapa hari setelah diberikan pelatihan, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat kembali mengunjungi mitra untuk monitoring evaluasi. Dimulai dari pemeriksaan apakah lebah sudah mulai naik topping dan membentuk sarang lebah, apakah mesin alat hisap madu dapat beroperasi dengan baik, bagaimana dampak promosi yang telah dilakukan di sosial media terhadap penjualan, dan apakah terjadi kenaikan yang signifikan terhadap penjualan madu setelah menggunakan sosial media sebagai tempat promosi.

Setelah diberikan bantuan dan pelatihan, dapat dilihat terjadi peningkatan secara signifikan terhadap produktivitas lebah madu kelulut. Berikut ini disajikan tabel hasil panen lebah madu kelulut sebelum dan sesudah diberikan bantuan dan pelatihan:

Tabel 2. Hasil Panen Lebah Madu Kelulut (Per Bulan)

Sebelum Pelaksanaan Pelatihan	Sesudah Pelaksanaan Pelatihan
250 gram	550 gram
285 gram	1200 gram
326 gram	1600 gram

Sumber: Peternak lebah madu kelulut (2024)



Gambar 3. Hasil Panen Lebah Madu Kelulut (2024)

Meningkatnya hasil panen lebah madu kelulut berdampak pada peningkatan pendapatan peternak lebah madu. Biasanya, lebah madu kelulut dipanen sebulan sekali dengan harga jual yaitu Rp. 175.000/250 gram. Peternak lebah madu kelulut biasanya hanya mendapatkan penghasilan lebih kurang Rp. 175.000 sampai dengan Rp. 220.000 per bulan. Kini, setelah adanya penambahan log, mesin alat penghisap madu dan pemasaran yang menggunakan sosial media, peternak mendapatkan penghasilan Rp. 1.120.000 per bulan. Terjadinya peningkatan yang signifikan berdampak pada kesejahteraan peternak lebah madu kelulut. Menurut Jumri (2023), peningkatan produktifitas hasil madu secara langsung dapat meningkatkan tambahan pendapatan keluarga.

Ada beberapa kelebihan yang diperoleh para peternak lebah madu dari mesin alat hisap madu yang baru, antara lain:

1. Daya hisap mesin penghisap madu ini kuat. Mesin ini mampu menghisap madu hingga 10 log dalam sekali beroperasi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memanen madu lebih efisien karena proses panen lebih cepat
3. Kapasitas mesin alat hisap madu ini juga besar. Mesin ini dilengkapi dengan botol alat ukur untuk memudahkan pengukuran hasil panen peternak lebah madu.

Bantuan berupa log lebah madu sangat membantu para peternak dalam menambah jumlah koloni lebah madu kelulut. Jumlah koloni lebah madu kelulut yang dimiliki mitra sangatlah minim. Usaha madu ini dimulai dari tahun 2019, peternak hanya memiliki 3 log. Kemudian terjadi penambahan log dan terjadi juga kematian lebah. Jumlah log yang minim berbanding lurus dengan jumlah koloni yang minim juga. Jika koloni lebah sedikit, jumlah madu yang dihasilkan menjadi kurang optimal. Untuk mendapatkan hasil produksi madu kelulut yang optimal, setidaknya peternak madu harus memiliki minimal 10 log lebah madu. Kini, dengan bantuan dari hibah Universitas Prima Indonesia jumlah log lebah madu kelulut di Azzahra Bee Farm sudah bertambah menjadi 5 log. Peternak lebah madu Azzahra Bee Farm masih membutuhkan beberapa log untuk hasil yang lebih optimal lagi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan. Namun, masih ada masalah yang masih dialami oleh peternak lebah madu Azzahra Bee Farm antara lain kurangnya keragaman dan ketersediaan tanaman di lingkungan sekitar budidaya ternak lebah madu yang menjadi sumber pakan lebah. Vegetasi merupakan salah satu yang mempengaruhi produktivitas lebah madu. Selain itu, iklim berupa curah hujan yang tinggi juga dapat menghambat produktivitas lebah madu, karena pada musim hujan lebah jarang keluar mencari pakan.

SIMPULAN

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi lebah madu kelulut, antara lain; menggunakan mesin alat penghisap madu yang modern untuk mencapai maksimal penghisapan, menambah jumlah koloni lebah madu, dan menggunakan sosial media ataupun market place untuk memperluas pasar. Ketiga cara ini efektif digunakan untuk meningkatkan produksi lebah madu.

SARAN

Beberapa saran yang dipandang penting, yaitu; peternak lebah madu kelulut sebaiknya telaten melakukan pemeliharaan stup secara berkala, lingkungan tempat budidaya lebah ditanami berbagai macam bunga dan tumbuhan lain yang bermacam-macam sehingga keragaman dan ketersediaan vegetasi cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh (Mas Intan Purba, S.Si., M.Si dan Winda Sri Astuti Doloksaribu, S.E., M.Si dari Program Studi Sarjana Manajemen) berdasarkan hasil penelitian (Peningkatan Produktivitas Lebah Madu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Medan Selayang) yang dibiayai oleh Universitas Prima Indonesia melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2023. Tim dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini, antara lain: Ketua LPPM Universitas Prima Indonesia, Bapak Rahmat Alamsyah selaku mitra peternak lebah madu kelulut, Pihak Kelurahan Sempakata, dan seluruh pihak yang telah membantu. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Rinaldi Aria, Kuwing Baboe, & Windy Utami Putri. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Kelompok Usaha 'Pasir Puti' Di Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. *Edunomics Journal*, 3 (2), 101-112.
- Jumri, Ade Komaludin, & Iwan Ridwan. (2023). PENINGKATAN PRODUKTIFITAS BUDIDAYA LEBAH MADU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MARGACINTA KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN. *Abdimas Galuh*, 5 (1), 276-281.
- Kusuma, Irawan Wijaya, et.al. (2022). Peningkatan Produktivitas Budidaya dan Mutu Madu Lebah Kelulut oleh Kelompok Masyarakat di Mangkurawang, Kutai Kartanegara. *ABDIKU*, 1(2), 44-48. <http://dx.doi.org/10.32522/abdiku.v1i2>
- Malik, Maulana, Siti Hamidah, & Trisnu Satriadi (2023). PRODUKTIVITAS DAN KUALITAS MADU KELULUT DARI DESA BANGKILING RAYA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Sylva Scientiae*, 6 (4), 634-643.
- Nasirly, Riri, et.al. (2023). Peningkatan Produktivitas Madu Lebah Kelulut Pada Kelompok Tani Hutan Tambak Mandiri (KTHTM) Desa Tambak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1944-1948.